

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Umum Provinsi D.I. Yogyakarta

3.1.1. Kondisi Geografis

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Secara geografis provinsi DIY merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa bagian tengah memiliki luas 3.185,80 km² atau sekitar 0,17 % dari luas negara Indonesia. Batas-batas wilayah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Magelang

Timur : Kabupaten Klaten

Selatan : Samudera Hindia

Barat : Kabupaten Purworejo



Gambar 3.1. Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber: (www.google.com), diakses pada tanggal 10/9/2015

3.1.2. Kondisi Administratif

Yogyakarta terbagi menjadi lima daerah tingkat II, 78 Kecamatan, 440 Desa dan Kelurahan. Daerah tingkat II terdiri dari 1 Kota dan 4 Kabupaten, antara lain:

1. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,03%)
2. Kabupaten Gunungkidul (Ibukota Kabupaten Wonosari) dengan luas 1485,36 km² (46,62%)
3. Kabupaten Sleman (Ibukota Kabupaten Sleman) dengan luas 574,82 km² (18,04%)
4. Kabupaten Kulonprogo (Ibukota Kabupaten Wates) dengan luas 586,28 km² (18,40%)
5. Kabupaten Bantul (Ibukota Kabupaten Bantul) dengan luas 506,85 km² (15,91%)

3.1.3. Kondisi Sosial-Budaya

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan khususnya budaya Jawa. Hal ini didukung oleh keberadaan dua buah Kraton yaitu Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pura Paku Alam. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat cukup beragam baik kesenian tradisional maupun peninggalan sejarah dan petilasan yang turut melengkapi predikat sebagai kota Budaya.

Adat istiadat dan tradisi mewarnai kehidupan masyarakat Yogyakarta. Dalam kejadian-kejadian proses daur hidup pada saat kelahiran, kematian, pernikahan, perpindahan tempat tinggal, hari-hari besar agama dan peringatan terbentuknya suatu kawasan masih dilakukan upacara-upacara adat dan tradisi. Sampai tahun 2012 masih ditemukan 377 jenis upacara adat istiadat dan 34 jenis tradisi daur hidup yang menyebar di berbagai desa yang dilaksanakan oleh kesatuan masyarakat desa, kelompok organisasi budaya, maupun keluarga, antara

lain berupa *mitoni, tetakan, pitung dinanan, slametan, nyatus, nyewu* dan lain-lain.²⁸

Keragaman potensi budaya yang terdiri dari budaya *tangible* (fisik) dan *intangible* (non fisik). Potensi budaya fisik antara lain kawasan cagar budaya, dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya non fisik seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. Sesuai Visi pembangunan Kota Yogyakarta 2006-2026, proyeksi yang diharapkan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat adalah sebagai kota pendidikan berkualitas, pariwisata berbasis budaya, dan pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan. Berwawasan lingkungan yang dimaksud adalah upaya sadar, terencana, dan berkelanjutan dengan memadukan lingkungan alam dan lingkungan nilai-nilai religius, sosial, budaya, dan kearifan lokal ke dalam proses pembangunan sehingga dapat menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi yang akan datang.

Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas memeluk agama Islam. Jumlah pemeluk agama Islam pada tahun 2014 sebanyak 82,51 % dari total penduduk kota Yogyakarta. Pemeluk agama yang lain adalah 10,49 % beragama Katolik, 6,52 % beragama Kristen, Hindu sebanyak 0,14 % dan 0,33 % beragama Buddha.²⁹ Terkait agama yang melakukan kegiatan kremasi terbanyak adalah Agama Hindu, Buddha, dan beberapa aliran Katolik yang masih memegang teguh tradisi leluhur.

3.1.4. Kondisi Tata Ruang dan Infrastruktur

Model yang digunakan dalam tata ruang wilayah D.I.Yogyakarta adalah *corridor development* atau disebut dengan pemusatan intensitas kegiatan manusia pada suatu koridor tertentu yang berfokus pada Kota Yogyakarta dan jalan koridor sekitarnya. Aspek pengendalian, dan

²⁸ (Rancangan RKPD Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015)

²⁹ (Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2014, Halaman 86)

pengarahan pembangunan dilakukan lebih menonjol dalam koridor prioritas, terhadap kegiatan investasi swasta, dibandingkan dengan investasi pembangunan oleh pemerintah yang dengan sendirinya harus terkendali. Untuk mendukung aksesibilitas global wilayah D.I. Yogyakarta, maka diarahkan pengembangan pusat-pusat pelayanan antara lain Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kota Yogyakarta, Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Sleman, PKW Bantul, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL).³⁰

Transportasi yang ada di Yogyakarta terdiri dari transportasi darat (motor, mobil, bus umum, taksi, kereta api, andhong, becak) dan transportasi udara (pesawat terbang). Pada awal Maret 2008, Pemerintah D.I. Yogyakarta telah mengoperasikan TransJogja sebagai usaha untuk membuat transportasi yang nyaman di kota ini dengan *shelter* tersebar ke seluruh Kecamatan di Kota Yogyakarta termasuk beberapa Kabupaten Sleman dan Bantul.

Prasarana jalan yang tersedia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007 meliputi Jalan Nasional (168,81 Km), Jalan Provinsi (690,25 Km), dan jalan Kabupaten (3.968,88 Km) dengan jumlah jembatan yang tersedia sebanyak 114 buah dengan total panjang 4.664,13 meter untuk jembatan nasional, dan 215 buah dengan total panjang 4.991,3 meter untuk jembatan Provinsi. Kondisi jalan secara umum dapat dikatakan layak untuk dilalui, 50,28 % dalam kondisi baik, 39,93 % kondisi jalan sedang, dan 9,80 % kondisi jalan rusak.

3.2. Tinjauan Umum Kota Yogyakarta

3.2.1. Kondisi Administratif

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas

³⁰ (Wikipedia.com diakses pada hari Kamis, tanggal 11/11/2015 pukul 20:30 WIB)

3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 428.282 jiwa dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km². Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan yaitu sebesar 2.103,272 Ha dan bagian kecil berupa lahan kosong seluas 20,2087 Ha. (sumber: SIAK per tanggal 28 Februari 2013)



Gambar 3.2. Peta wilayah Kota Yogyakarta
Sumber: (www.google.com), diakses pada 20/11/2015

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten.

3.2.2. Potensi Wilayah dan Struktur Ruang

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2025,

pembangunan di Yogyakarta disesuaikan dengan visi dan misi DIY memang memfokuskan diri pada pengembangan bidang pendidikan, kebudayaan, sosio-kultur, dan sosio-ekonomi. Bangunan Krematorium yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kematian masuk ke dalam arah pengembangan bidang sosio-kultur karena berkaitan erat dengan kebiasaan masyarakat yang dibawa kedalam aspek sosial. Rencana Tata Ruang Wilayah membagi 3 kriteria pada kawasan inti, 1 kriteria pada kawasan penyangga, dan 2 kriteria pada kawasan rawan bencana. Pemilihan tapak untuk lokasi Krematorium didasarkan pada kriteria yang sesuai yaitu kawasan penyangga.

3.2.3. Kondisi Geografis dan Geologis

A. Letak Wilayah

Kota Yogyakarta terletak antara $110^{\circ}24'19''$ - $110^{\circ}28'53''$ Bujur Timur dan antara $07^{\circ}15'24''$ - $07^{\circ}49'26''$ Lintang Selatan. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta terletak di tengah-tengah Provinsi D.I. Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Kec. Mlati, Kec. Depok, Kab. Sleman
Timur	: Kec. Depok, Kab. Sleman, Kab. Bantul
Selatan	: Kec. Banguntapan, Kec. Sewon
Barat	: Kec. Gamping, Kab. Sleman, Kab. Bantul

Dua Daerah Aliran Sungai (DAS) yang cukup besar di DIY adalah DAS Progo di bagian barat dan DAS Opak-Oya di bagian timur. Sungai-sungai yang cukup terkenal di DIY antara lain adalah Sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Boyong-Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Opak, dan

Sungai Oya.³¹ Pembagian persentase luas area 14 Kecamatan yang terdapat di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Luas area 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta (2014)

No	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase
1	Mantrijeron	2.61	8.0
2	Kraton	1.40	4.3
3	Mergangsan	2.31	7.1
4	Umbulharjo	8.12	25.0
5	Kotagede	3.07	9.4
6	Gondokusuman	3.97	12.3
7	Danurejan	1.10	3.4
8	Pakualaman	0.63	1.9
9	Gondomanan	1.12	3.4
10	Ngampilan	0.82	2.5
11	Wirobrajan	1.76	5.4
12	Gedongtengen	0.96	3.0
13	Jetis	1.72	5.2
14	Tegalrejo	2.91	9.0
Jumlah		32.50	100.00

Sumber: (BPN Kota Yogyakarta, 2015)

Menurut tabel diatas, kecamatan yang memiliki luas area terbesar yaitu Kecamatan Umbulharjo dan kecamatan yang memiliki luas area terkecil adalah kecamatan Pakualaman. Hal inilah yang mendasari pemilihan tapak yang terdapat di kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo sesuai dengan persyaratan tapak Krematorium yang menganjurkan untuk memilih daerah dengan luas area yang besar dengan paling sedikit penduduk pada lingkup Provinsi.

B. Ketinggian Wilayah

Bagian Kota Yogyakarta merupakan daerah perbukitan menora dengan ketinggian antara 500-1.000 m dari permukaan laut di bagian Utara Kulonprogo. Bagian tengah merupakan daerah lereng atau daratan Merapi, sampai dengan laut utara dan pantai selatan. Bagian timur merupakan daerah pegunungan Sewu Menoreh

³¹ (Kota Yogyakarta dalam angka tahun 2015)

dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut Gunung Kidul dan bagian Timur Bantul. Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter yaitu di Kecamatan Mantrijeron, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondomanan, Ngampilan dan Wirobrajan. Ketinggian antara 100-199 meter dari permukaan laut seluas 49,02 % dari luas wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan (1.593 hektar) terdapat di Kecamatan Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis dan Tegalrejo.

C. Kemiringan Tanah

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan $\pm 2^\circ$, serta terdapat 3 sungai yang melintasi Kota Yogyakarta yaitu sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong, bagian tengah adalah Sungai Code dan sebelah barat adalah Sungai Winongo. Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (*fluvia vulcanic foot plain*) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda.³²

3.2.4. Curah Hujan

Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta selama tahun 2014 terjadi pada bulan Februari sebanyak 331 mm. Kelembaban udara tertinggi pada bulan Desember sebesar 88 persen dan terendah pada bulan Oktober sebesar 76 persen. Curah hujan rata-rata 2.012 mm/tahun dengan 119 hari hujan. Suhu rata-rata $26,3^\circ$ C dan

³² (<http://www.jogjakota.go.id/about/kondisi-geografis-kota->, diakses pada hari Senin 2/11/2015)

kelembaban rata-rata 24,7 %. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin Muson tenggara yang agak kering dengan arah 90–140 dengan rata-rata kecepatan 15 knot/jam sedangkan tekanan udara rata-rata 997,21 mb.

Tabel 3.2. Curah Hujan menurut 3 stasiun pengamat Hujan di Kota Yogyakarta (2014)

No	Bulan	Dongkelan		PDAM		Nitikan		Rata-rata	
		mm	hh/rd	mm	hh/rd	mm	hh/rd	mm	hh/rd
1	Januari	220.5	20	278	18	262	24	254	21
2	Pebruari	375	18	303	13	255	21	311	17
3	Maret	203	10	169	16	229	9	200	12
4	April	139	13	189	10	224	13	184	12
5	Mei	24	7	118	7	45	8	62	7
6	Juni	15	5	32	3	8	4	18	4
7	Juli	12	3	25	3	63	4	33	3
8	Agustus	-	-	-	-	-	-	0	0
9	September	-	-	-	-	-	-	0	0
10	Oktober	-	-	-	-	-	-	0	0
11	November	228	13	294	15	391	22	304	17
12	Desember	309	17	276	16	282	25	289	19

Sumber: (Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta)

Keterangan:

mm = milimeter hh = hari hujan/rd = rainy days 0 = nilai sangat kecil

Tabel 3.3. Kelembaban Udara dan Suhu Udara di Kota Yogyakarta 2014

Bulan	Kelembaban Udara			Suhu Udara		
	Min	Max	Rerata	Min	Max	Rerata
Januari	54	100	88	23.1	30.5	25.8
Pebruari	56	100	87	23.1	31.3	26.1
Maret	75	98	84	23.5	32.1	26.8
April	60	98	87	23.6	31.6	26.7
Mei	52	98	85	23.5	32.6	27.1
Juni	50	98	83	23.0	32.1	26.6
Juli	59	98	85	22.1	30.2	25.3
Agustus	42	87	78	21.1	31.2	25.3
September	43	87	78	21.7	31.3	25.5
Oktober	37	93	76	23.5	32.7	27.5
Nopember	50	100	84	23.8	31.8	26.7
Desember	60	100	88	23.6	30.2	26.2

Sumber: BMKG-Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta (WXREV dari pengamatan sinoptik Stasiun Geofisika Yogyakarta)

3.2.5. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 400.467 jiwa dengan rincian sebanyak 194.828 jiwa penduduk laki-laki dan 205.639 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,50 km², kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2014 sebesar 12.322 jiwa per km². Jumlah transmigrasi di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 tercatat 5 kepala keluarga yang terdiri dari 15 jiwa. Para transmigran berasal dari empat kecamatan Propinsi Sumatera Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Tabel 3.4. Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta tahun 2014

No	Kecamatan	Jumlah
1	Mantrijeron	31,901
2	Kraton	17,217
3	Mergangsan	29,537
4	Umbulharjo	83,031
5	Kotagede	33,811
6	Gondokusuman	45,697
7	Danurejan	18,454
8	Pakualaman	9,164
9	Gondomanan	13,171
10	Ngampilan	16,429
11	Wirobrajan	25,039
12	Gedongtengen	17,549
13	Jetis	23,331
14	Tegalrejo	36,136

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta 2014)

Tabel 3.5. Agama di Kota Yogyakarta tahun 2014

Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Kong Hu Chu
Umbulharjo	58.148	2.790	4.750	66	87	0
Pakualaman	8.396	677	1.648	28	33	1
Ngampilan	15.826	1.073	1.663	47	87	0
Wirobrajan	22.022	1.175	3.995	34	58	1
Mantrijeron	29.119	1.407	4.373	36	80	0
Mergangsan	26.627	1.983	2.915	61	65	1
Gondokusuman	31.626	5.414	4.956	105	133	2
Kraton	18.745	621	2.777	22	1	0
Gondomanan	11.170	1.774	2.113	16	254	0
Kotagede	30.207	892	1.097	26	24	0

lanjutan lanjutan tabel 3.5.

Tegalrejo	29.356	3.062	3.775	30	72	4
Danurejan	17.444	1.351	2.347	22	77	3
Jetis	20.795	2.707	4.127	23	172	12
Gedongte- nggen	16.040	1.744	2.917	28	243	3
Jumlah	335.521	26.670	43.453	544	1.386	27

Sumber: (yogyakarta.kemenag.go.id), diakses tanggal 9/3/2016

Kependudukan di Kota Yogyakarta menurut agama pada tahun 2014 didominasi oleh penganut agama Islam dan agama yang melakukan kremasi di Kota Yogyakarta adalah Katolik, Hindu, dan Buddha.

3.3. Tinjauan Umum Kecamatan Umbulharjo

3.3.1. Kondisi Administratif

Kecamatan Umbulharjo memiliki luas 8.12 Km² dengan persentase 25 % dari luas keseluruhan Kota Yogyakarta. Terdiri dari 7 kelurahan dengan pembagian luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Administratif Kecamatan Umbulharjo

Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah RT	Jumlah RW
Semaki	0.66	34	10
Muja Muju	1.53	55	12
Tahunan	0.78	50	12
Warungboto	0.83	38	9
Pandean	1.38	52	13
Sorosutan	1.68	70	18
Giwangan	1.26	42	13

Sumber: (www.kecamatanumbulharjo.com), diakses pada 10/9/2015)

3.3.2. Kondisi Geografis

Kecamatan Umbulharjo terletak di bagian selatan Kota Yogyakarta dengan luas wilayah 8,12 Km² dan dilalui oleh sungai Gajah Wong, sungai Belik dan sungai Code. Secara geografis Kecamatan Umbulharjo adalah wilayah dataran rendah dan ketinggian tanah dari

permukaan laut yaitu 114 m. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran dan masih ada sebagian kecil yang berupa persawahan.

Luas lahan di Kecamatan Umbulharjo adalah yang terluas di Kota Yogyakarta yaitu terbagi atas lahan perumahan seluas 515,44 ha, jasa 56,21 ha, Perusahaan 42,27 ha, industri 17,88 ha, pertanian 60,47 ha, non produktif 14,69 ha, dan lain-lain seluas 105.04 ha. Luasan area industri yang berkenaan dengan pabrikasi di Kecamatan Umbulharjo adalah terbesar dari kecamatan lainnya. Hal ini berhubungan dengan kegiatan kremasi yang keduanya sama-sama menimbulkan polusi udara. Kecamatan Umbulharjo memiliki luasan terbesar dengan penduduk paling sedikit dan peruntukan lahan industri terbesar dari 13 kecamatan lainnya di Kota Yogyakarta.³³

Kecamatan Umbulharjo adalah Kecamatan terluas se-Kota Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Kecamatan Gondokusuman
Timur	: Kecamatan Banguntapan dan Kotagede
Selatan	: Kecamatan Banguntapan
Barat	: Kecamatan Banguntapan

3.3.3. Potensi Wilayah dan Rencana Pengembangan

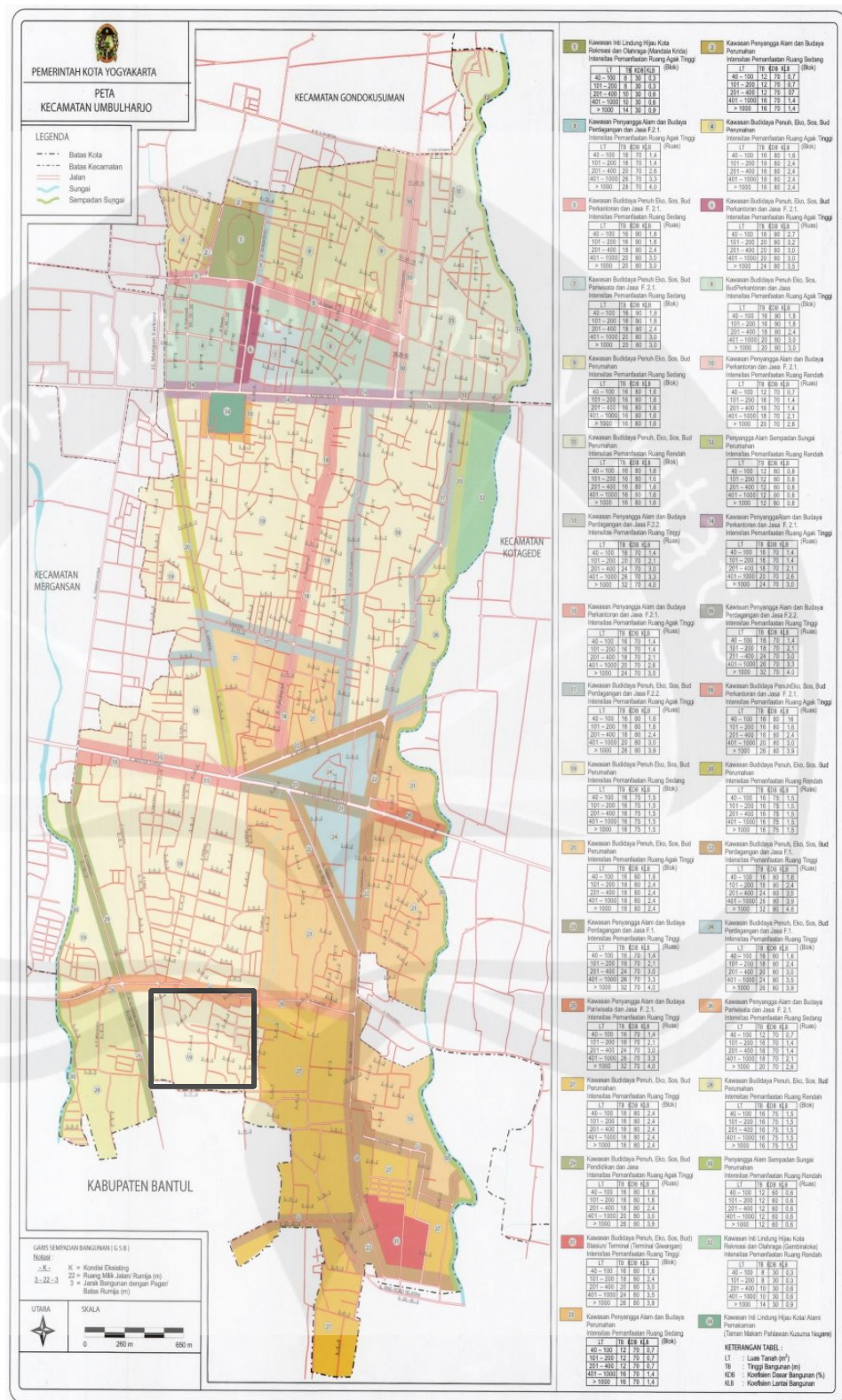
Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran Kota Yogyakarta bagian selatan merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan pada perkembangan fisiknya yang cukup pesat. Perkembangan fisik Kecamatan Umbulharjo perlu mendapat perhatian terkait dengan dampak perkembangan Kota Yogyakarta karena dapat mempengaruhi arah perkembangan Kecamatan Umbulharjo. Kemudahan interaksi antara Kecamatan Umbulharjo dengan Kota

³³ (Kota Yogyakarta dalam angka tahun 2015, Badan Pertanahan Nasional Kota Yogyakarta)

Yogyakarta telah memungkinkan terjadinya mobilitas penduduk harian dari dan ke Kota Yogyakarta. Hal ini berdampak juga pada banyak penduduk usia produktif yang mengalami peningkatan aktivitas mobilisasinya sehingga berdampak pada jumlah penduduk yang semakin meningkat karena aksesibilitas Kecamatan Umbulharjo yang cukup baik terhadap Kota Yogyakarta. Hal tersebut juga berdampak pada tekanan penduduk atas lahan pertanian dan mendorong terjadinya perubahan-perubahan di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari keadaan daerah ini yang ternyata masih terdapat banyak lahan untuk pertanian.

Dalam Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029 direncanakan perkembangan difokuskan dari Pusat Kota mengarah ke Selatan Kota Yogyakarta, yaitu Kecamatan Kotagede, Umbulharjo, dan Mergangsan. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

Visi yang dirumuskan dalam Rencana Strategik Instansi Kecamatan Umbulharjo untuk kurun waktu lima tahun 2012-2016 adalah terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas, yang didukung aparatur pemerintah yang profesional dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan dengan dijiwai semangat dan nilai-nilai Gerakan *Segoro Amarto* menuju Kecamatan Umbulharjo yang cerdas, sehat dan sejahtera.



Gambar 3.3. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kecamatan Umbulharjo
 (Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Yogyakarta Tahun 2009)

3.3.4. Kondisi Klimatologis

Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi selama 2013 terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 384 mm. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 90 % dan terendah pada bulan Oktober sebesar 80 %. Tekanan udara rata-rata 1014,78 mb dan suhu udara rata-rata 26,1° C.

3.3.5. Kondisi Demografis

Secara Demografi, jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2014 sebanyak 66.983 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.873 jiwa dan perempuan sebanyak 34.110 jiwa. Pada tahun 2014 tercatat kelahiran di Kecamatan Umbulharjo sebanyak 430 orang bayi dan kejadian kematian di kecamatan ini sebanyak 141 jiwa.

Distribusi penduduk Kecamatan Umbulharjo berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa pada tahun 2014 penduduk yang memeluk agama Islam merupakan mayoritas dengan jumlah sebanyak 59.784 orang atau 88,40 persen dari total penduduk. Kemudian pemeluk agama Katolik sebanyak 4.793 orang atau 7,08 persen, pemeluk agama Protestan sebanyak 2.885 orang atau 4,27 persen, pemeluk agama Budha sebanyak 98 orang atau 0,14 persen dan pemeluk agama Hindu 72 orang atau 0,11 persen.



3.4. Alternatif dan Penentuan Lokasi

Pemilihan tapak untuk proyek Krematorium ditentukan melalui pengumpulan data statistik persebaran agama serta tempat peribadatan per Kecamatan di Kota Yogyakarta. Hal yang berpengaruh dalam penentuan tapak adalah lokasi tapak diselaraskan dengan arahan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota, area tapak jarang penduduk, dan area tidak pada pusat kota. Aksesibilitas juga merupakan kriteria yang penting sehingga

kriteria tapak yang baik harus memiliki fasilitas jalan utama yang cukup lebar, rute yang tidak membingungkan dan berputar-putar, jalan yang relatif rata dan dapat diakses dengan mudah dari fasilitas terkait transportasi seperti halte, terminal, stasiun, dan bandara.

Berikut terdapat dua alternatif *site* dan akan dilakukan teknik *scoring* untuk menentukan pilihan tapak. Tapak dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tersebut terutama masalah ketersediaan lahan kosong, jauh dari keramaian, dan pertimbangan perkembangan kawasan sekitar di masa mendatang. Masing-masing kriteria diberi bobot dari yang paling tinggi ke rendah, dimulai dari kriteria yang paling penting. Total bobot berjumlah 100 dan penilaian berdasarkan kondisi eksisting tapak dikalikan bobot masing-masing kriteria. Hasil akhir akan menunjukkan total perhitungan penilaian setiap tapak. Berikut tabel *scoring* dari dua tapak alternatif:

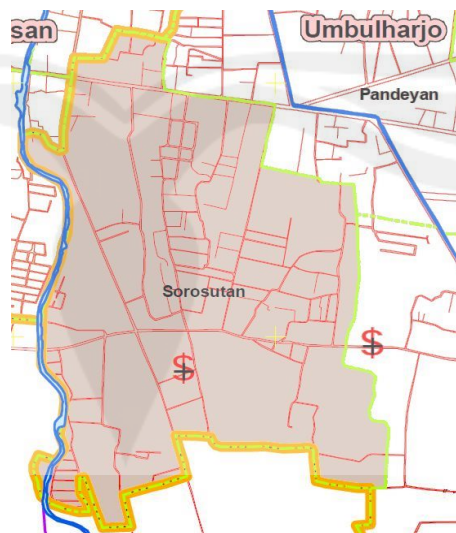
Tabel 3.7 *Scoring* Penentuan Tapak

No	Kriteria	Bobot	Tapak I (Jl. Ring Road Selatan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogya)	Nilai	Jumlah	Tapak II (Jl. Ring Road Selatan, Kec. Sewon, Kab. Bantul)	Nilai	Jumlah
								
1	Kesesuaian peruntukan lahan	16	Lahan gambut, pemukiman cukup padat di utara tapak yang diperuntukkan lahan bukan perumahan. Pengembangan jasa skala regional terletak di timur dan selatan tapak. Termasuk kawasan Budaya sosial	9	144	Lahan gambut, disekeliling tapak sangat padat penduduk, peruntukkan lahan pemukiman dan pelayanan jasa. Termasuk kawasan Budaya ekonomi.	7	112
2	Kesesuaian lingkungan dengan potensi view	14	Berseberangan dengan rumah makan, area persawahan di barat tapak, dan sarana pendidikan di timur tapak. Potensi <i>view</i> cukup baik. Kebisingan rendah	8	112	Berseberangan dengan kantor pelayanan masyarakat, kebisingan tinggi, view kurang baik karena pemukiman tingkat 2 banyak dijumpai di seluruh arah <i>view</i> ,	7	98
3	Aksesibilitas jalan	13	Berhubungan langsung dengan Jl. Ring Road Selatan selebar 12 m dan dilingkupi jalan arteri 3 m disekeliling tapak.	8	104	Berhubungan langsung dengan Jl. Ring Road Selatan sebagai jalan utama, jalan kampung di barat tapak selebar 3 m.	8	104
4	Jangkauan transportasi	12	Cukup jauh dari bandara Adisucipto, dekat dengan halte Transjogja dan terminal Giwangan	9	108	Cukup jauh dari bandara Adisucipto, jauh dengan halte transjogja, jauh dengan terminal	7	84

Menurut data yang telah didapatkan dan disesuaikan dengan peraturan dan persyaratan terkait tipologi bangunan Krematorium serta *scoring* pada kedua tapak, maka tapak terpilih adalah di kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luasan tapak sekitar 5 Hektar dengan kedalaman tanah -1.00 meter dari permukaan jalan. Jalan Utama yang dilalui adalah *ringroad* selatan. Luas wilayah administrasi $\pm 163,29$ Ha dengan luas pemukiman seluas $\pm 144,01$ Ha. Pada wilayah batas kelurahan sebelah barat dialiri sungai. Kelurahan Sorosutan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

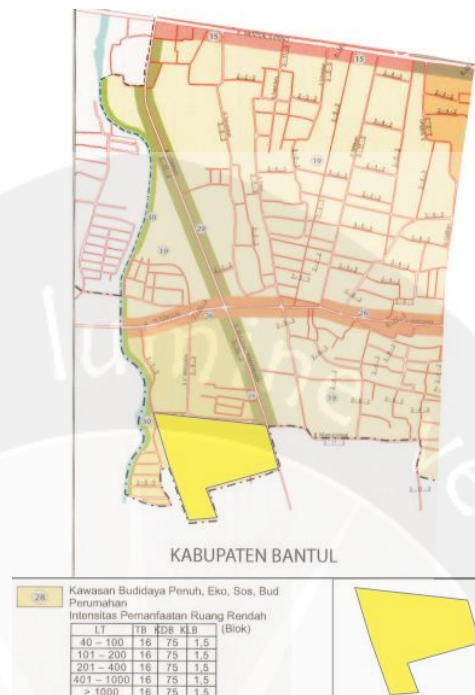
Sebelah Utara	: Kelurahan Pandeyan dan Wirogunan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Tamanan
Sebelah Timur	: Kelurahan Giwangan
Sebelah Barat	: Kelurahan Brontokusuman dan Bangunharjo

Secara Demografis, Kelurahan Sorosutan memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.291 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7053 jiwa dan perempuan sebanyak 7238 jiwa.³⁴

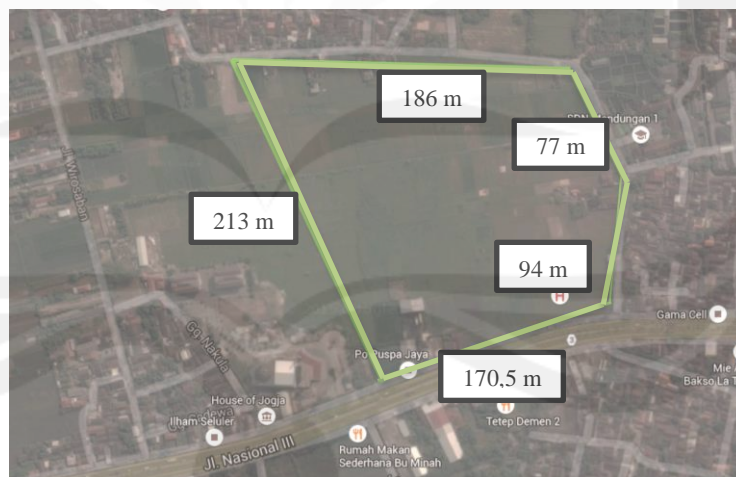


Gambar 3.4. Batasan Kelurahan Sorosutan
sumber: (www.google.com), diakses pada 10/9/2015 pukul 23.35 WIB

³⁴ (www.mediainformasiumbulharjo.com, diakses pada 11/11/2015 pukul 23.15 WIB)



Gambar 3.5. Tapak terhadap Kelurahan Sorosutan
 sumber: (Rencana Dasar Tata Ruang Kecamatan Umbulharjo)



Gambar 3.6. Rencana blok pemanfaatan tapak
 sumber: (www.googlemap.com), diakses pada 10/9/2015 pukul 23.35 WIB

Lokasi : Jalan Ringroad Selatan, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi DIY

Batas Utara : Jalan Tri Tunggal, Lahan kosong

Batas Timur : Jalan Ki Ageng Pemanahan, Pemukiman

Batas Barat : Pekarangan
Batas Selatan : Ringroad Selatan
Luas Lahan : 57.400 m² (5,5 Ha)
Tata Guna Lahan : Kawasan budidaya penuh-sosial
GSB : 3 meter
KDB : 75 %
KLB : 150 %
TLB : Maksimum 4 lantai

